

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT KIMIA FARMA Tbk PERIODE 2012-2016

Dewi Soma Adlia
dewisoma23@gmail.com
Dewi Urip Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out corporate financial performance by using financial statement analysis i.e. financial ratio which consists of liquidity ratio, i.e.: current ratio and quick ratio; leverage ratio, i.e.: debt to total assets and debt to total equity; activity ratio, i.e.: fixed assets turnover and total assets turnover; and profitability ratio, i.e.: net profit margin, return on investment and return on equity. The object of the research is PT Kimia Farma Tbk, it is one of the manufacturing companies which engages in the pharmaceutical field which is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2012-2016 periods. This research is descriptive quantitative which is carried out by processing the data which has been obtained from the corporate financial statements and then it is analyzed. The sources of data is the secondary data which has been conducted by using data collection techniques i.e. documentation. The data analysis technique is quantitative. The result of the research of the financial performance of PT Kimia Farma Tbk from 2012 to 2016 shows that of the 9 ratios there are 2 ratios in good condition, i.e.: debt to total equity and total asset turnover, while 7 ratios in less good condition, i.e.: current ratio, quick ratio, debt to total assets, fixed assets turnover, net profit margin, return on investment, return on equity.

Keywords: financial performance, financial statement analysis, financial ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan yaitu rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yaitu current ratio dan quick ratio, rasio leverage yaitu debt to total assets dan debt to total equity, rasio aktivitas yaitu fixed assets turnover dan total asset turnover, dan rasio profitabilitas yaitu net profit margin, return on investment, dan return on equity. Objek penelitian adalah PT Kimia Farma Tbk yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai 2016. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengolah data-data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang kemudian dianalisis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2012 sampai 2016 dari 9 rasio terdapat 2 rasio dalam keadaan baik yaitu debt to total equity dan total asset turnover, sedangkan 7 rasio dalam keadaan kurang baik yaitu current ratio, quick ratio, debt to total assets, fixed assets turnover, net profit margin, return on investment, return on equity.

Kata kunci: kinerja keuangan, analisis laporan keuangan, rasio keuangan.

PENDAHULUAN

Perekonomian dunia berkembang dengan sangat pesat, begitu juga dengan perkembangan usaha di Indonesia yang semakin maju dan tumbuh dengan cepat. Hal ini membuat perusahaan berlomba-lomba untuk dapat tetap bertahan dan mampu bersaing agar tercapainya tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh keuntungan. Keuntungan perusahaan bertujuan untuk tambahan pendanaan yang kemudian digunakan untuk membiayai perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan. Keuntungan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Menurut Kamaludin (2011:34) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan suatu ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Informasi pada laporan keuangan dibutuhkan perusahaan serta pihak-pihak yang berkepentingan, untuk mengetahui kondisi

kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Agar laporan keuangan dapat dipahami, perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan (Sudana, 2015:23). Analisis laporan keuangan yang umum digunakan adalah rasio keuangan. Menurut Hery (2015:138) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio yang menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Kinerja adalah prestasi yang dicapai suatu perusahaan yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2015:239) kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.

Perkembangan usaha di Indonesia yang semakin maju salah satunya adalah industri farmasi. Faktor pendorong pertumbuhan industri farmasi di Indonesia salah satunya adalah meluasnya jumlah peserta kesehatan dari program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) atau BPJS Kesehatan. PT Kimia Farma Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri farmasi di Indonesia yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sekaligus industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. PT Kimia Farma Tbk menjadi *market leader* produk *healthcare* di Indonesia. Kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk pada periode 2012 sampai 2016 dapat dilihat pada Laporan Keuangan Neraca secara ringkas pada Tabel 1.

Tabel 1
PT Kimia Farma Tbk
Laporan Keuangan Neraca
Periode 2012-2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Komponen	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Kas	316.497	394.149	573.360	460.994	647.683
Persediaan	530.417	640.909	687.406	742.317	967.326
Jumlah Aset Lancar	1.505.798	1.810.614	2.040.430	2.100.921	2.906.737
Jumlah Aset Tidak Lancar	570.549	661.325	927.754	1.333.958	1.705.825
Jumlah Aset	2.076.347	2.471.939	2.968.184	3.434.879	4.612.562
Jumlah Kewajiban Lancar	537.184	746.123	854.811	1.092.623	1.696.208
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	97.629	101.461	302.229	285.696	644.947
Jumlah Kewajiban	634.813	847.584	1.157.040	1.378.319	2.341.155
Jumlah Ekuitas Bersih	1.441.534	1.624.355	1.811.144	2.056.560	2.271.407
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	2.076.347	2.471.939	2.968.184	3.434.879	4.612.562

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1 dari laporan keuangan neraca PT Kimia Farma Tbk pada lima tahun terakhir, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, kas mengalami penurunan sebesar 19,6% dari tahun sebelumnya begitu juga dengan jumlah kewajiban tidak lancar yang mengalami penurunan sebesar 5,5%. Berkurangnya kas dapat diartikan bahwa perusahaan telah membayar sebagian kewajiban tidak lancarnya. Pada tahun 2016, jumlah aset meningkat sebesar 34,3% dari tahun sebelumnya sedangkan jumlah kewajiban meningkat sebesar 69,9%, yang artinya bertambahnya aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Sehatnya perusahaan terlihat pada tahun 2012 sampai 2015 dimana jumlah ekuitas lebih besar daripada jumlah kewajiban. Namun pada tahun 2016, jumlah kewajiban lebih besar daripada jumlah ekuitas. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penilaian kinerja keuangan berdasarkan analisis keuangan yang berjudul "**Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2012-2016**".

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2012-2016?".

Berdasarkan uraian perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2012-2016.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Menurut Hery (2015:3) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Menurut Hery (2015:5) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2012 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap menurut Kasmir (2016:8-9) adalah:

- a. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, hutang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

- b. Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.
- c. Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
- d. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.
- e. Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan bersangkutan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Perhitungan Rugi Laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Menurut Munawir (2016:2-4) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah:

- a. **Pemilik Perusahaan**
Berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya terutama untuk perusahaan-perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manager dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manager biasanya dinilai/diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.
- b. **Manager atau Pimpinan Perusahaan**
Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat.
- c. **Para Investor**
Berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan di mana mereka ini menanamkan modalnya. Mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.
- d. **Para Kreditur dan Bankers**
Sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
- e. **Pemerintah**
Berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan menurut Harjito dan Martono (2014:51-52) merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi. Neraca merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan, kewajiban dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan laporan laba-rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan menurut Hery (2015:114) adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- d. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- f. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2016:69-70) yang biasa dipakai, yaitu:

- a. Analisis Vertikal (Statis)
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.
- b. Analisis Horizontal (Dinamis)
Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Analisis rasio keuangan menurut Jumingan (2011:242) merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu analisis mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2016:104) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua

angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jenis-Jenis Rasio

Melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio keuangan. Pengelompokan rasio-rasio oleh Riyanto (2011:331) dalam empat tipe dasar, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan jika ingin mempertahankan usahanya harus memiliki kemampuan untuk segera melunasi kewajibannya. Menurut Sitanggang (2012:22) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajibannya dalam melunasi hutang yang jatuh tempo sampai dengan satu tahun. Terdapat dua macam rasio likuiditas yang biasanya digunakan oleh perusahaan, yaitu:

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2016:134). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi hutang lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar dikurangi persediaan (Kasmir, 2016:136). Rumus yang digunakan untuk mencari rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio *Leverage*

Rasio ini merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi beban pembayaran bunga atau pokok pinjaman tersebut (Sitanggang, 2012:25). Terdapat dua macam rasio *leverage* yang biasanya digunakan oleh perusahaan, yaitu:

1) *Debt to Total Assets* (Hutang Terhadap Aktiva)

Debt to total assets digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yang artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2016:156). Rumus yang digunakan untuk mencari *debt to total assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to total assets} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2) *Debt to Total Equity* (Hutang Terhadap Ekuitas)

Debt to total equity digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016:157). Rumus yang digunakan untuk mencari *debt to total equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to total equity} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan aktivasnya (Harjito dan Martono, 2014:57). Hasil pengukuran dengan rasio aktivitas dapat digunakan manajemen dalam mengukur kinerjanya selama ini. Terdapat dua macam rasio aktivitas yang biasanya digunakan oleh perusahaan, yaitu:

1) *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap)

Fixed assets turnover digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau mengukur apakah perusahaan menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum (Kasmir, 2016:184). Rumus yang digunakan untuk mencari *fixed assets turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

2) *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Aktiva)

Total assets turnover digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185). Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Rumus yang digunakan untuk mencari *total assets turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

d. Rasio Profitabilitas

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan adalah memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2016:196). Rasio ini menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di neraca dengan komponen yang ada di laporan laba-rugi. Terdapat tiga macam rasio aktivitas yang biasanya digunakan oleh perusahaan, yaitu:

1) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan (Kasmir, 2016:200). Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar rasio maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rumus yang digunakan untuk mencari *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Return on Investment* (ROI)

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan serta sebagai suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2016:201-202). Semakin besar rasio maka semakin baik laba perusahaan dan semakin rendah rasio maka semakin kurang baik laba perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari *return on investment* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3) *Return on Equity* (ROE)

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2016:204). Semakin tinggi rasio maka semakin baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rumus yang digunakan untuk mencari *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja merupakan prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2015:239) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan bagi pihak perusahaan maupun pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan ekonominya.

Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan dapat membantu perusahaan dalam mengetahui kondisi perusahaannya. Tujuan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan menurut Munawir (2016:31-33) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas usaha, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas utang-utangnya serta membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham.

Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Salah satu alat analisis laporan keuangan yang biasanya digunakan adalah rasio keuangan. Menurut Fahmi (2014:46) menyatakan rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor, ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukan. Jika rasio tersebut tidak merepresentasikan tujuan dari analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

Penelitian Terdahulu

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fadli	2017	Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Aspek Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi pada PT Astra Agro Lestari Tbk	Hasil penelitian pada PT Astra Agro Lestari Tbk bahwa rasio likuiditas yang terdiri dari <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> kinerja keuangan perusahaan dalam kategori kurang baik karena belum mencapai standar perusahaan industri yang telah ditentukan. Rasio profitabilitas yang terdiri dari <i>return on invesment</i> kinerja keuangan perusahaan dalam kategori cukup baik karena berada di atas standar perusahaan industri yang telah ditentukan.
2	Mardahleni dan Hamzah	2016	Analisa Perbandingan Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi Sawit Gunung Sangkur Kecamatan Kinali Kabupaten Kasaman Barat	Hasil penelitian pada Koperasi Sawit Gunung Sangkur Kecamatan Kinali Kabupaten Kasaman Barat menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang terdiri dari <i>current ratio</i> dan <i>cash ratio</i> kinerja keuangan dinilai kurang baik karena presentase yang tidak stabil, terkadang meningkat dan terkadang menurun. Rasio solvabilitas yang terdiri dari <i>debt to total equity</i> dan <i>debt to total assets</i> dinilai koperasi memiliki kinerja yang kurang baik. Rasio profitabilitas yang terdiri dari <i>net profit margin</i> , <i>return on assets</i> , dan <i>return on equity</i> kinerja keuangan mengalami penurunan setiap tahunnya.
3	Rahmah dan Komariah	2016	Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk)	Hasil penelitian pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang meliputi <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> dikategorikan baik karena berada di atas rata-rata industri, tetapi <i>cash ratio</i> dinilai kurang baik karena nilai rasio terlalu tinggi dibandingkan rata-rata industri. Rasio solvabilitas yang meliputi <i>debt to assets ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> dinilai sudah baik karena berada di bawah rata-rata industri. Rasio aktivitas meliputi perputaran piutang, perputaran persediaan, <i>fixed assets turnover</i> , dan <i>total assets turnover</i> dinilai belum baik karena berada di bawah rata-rata industri. Rasio profitabilitas yang meliputi <i>gross profit margin</i> , <i>net profit margin</i> , dan <i>ROI</i> dinilai sudah baik karena berada di atas rata-rata industri, sedangkan <i>ROE</i> dinilai kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan deskriptif yaitu menjelaskan hasil penelitian yang berupa data-data laporan keuangan perusahaan yang telah dikumpulkan dan diolah kemudian dianalisis serta diinterpretasikan untuk mengetahui kinerja keuangan dari gambaran objek yang diteliti.

Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan peneliti adalah PT Kimia Farma Tbk yang merupakan perusahaan manufaktur di bidang industri farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan data laporan keuangan periode 2012 sampai 2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014:95) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah:

1. Rasio Keuangan, meliputi:
 - a. Rasio Likuiditas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Variabel yang digunakan adalah *current ratio* dan *quick ratio*.
 - b. Rasio *Leverage*, digunakan untuk mengukur pembiayaan perusahaan dalam menjalankan operasinya yang dibiayai dengan hutang. Variabel yang digunakan adalah *debt to total assets* dan *debt to total equity*.
 - c. Rasio Aktivitas, digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan aktivasnya. Variabel yang digunakan adalah *fixed assets turnover* dan *total assets turnover*.
 - d. Rasio Profitabilitas, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Variabel yang digunakan adalah *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*.
2. Kinerja Keuangan Perusahaan
Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan sehingga dapat diketahui baik atau tidaknya suatu kondisi perusahaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif yang berupa laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Data-data tersebut digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun selama lima periode yaitu tahun 2012 sampai 2016. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah rasio keuangan dan penilaian kinerja keuangan perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 3
Kondisi Kinerja Keuangan PT Kimia Farma Tbk
Periode 2012-2016

Keterangan	Tahun					Rata-Rata Rasio	Rata-Rata Industri Farmasi	Kondisi
	2012	2013	2014	2015	2016			
Likuiditas								
CR	280,31%	242,67%	238,70%	192,28%	171,37%	225,07%	363,61%	Kurang Baik
QR	181,57%	156,77%	158,28%	124,34%	114,34%	147,06%	273,06%	Kurang Baik
Leverage								
DAR	30,57%	34,29%	38,98%	40,13%	50,76%	38,95%	38,76%	Kurang Baik
DER	44,04%	52,18%	63,88%	67,02%	103,07%	66,04%	231,12%	Baik
Aktivitas								
FATO	6,55 x	6,57 x	4,87 x	3,64 x	3,41 x	5,01 x	5,30 kali	Kurang Baik
TATO	1,80 x	1,76 x	1,52 x	1,42 x	1,26 x	1,55 x	1,24 kali	Baik
Profotabilitas								
NPM	5,51%	4,96%	5,23%	5,46%	4,67%	5,17%	9,42%	Kurang Baik
ROI	9,91%	8,72%	7,97%	7,73%	5,89%	8,04%	11,83%	Kurang Baik
ROE	14,27%	13,28%	13,06%	12,91%	11,96%	13,10%	18,82%	Kurang Baik

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2017

Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Berdasarkan tabel 3, *current ratio* selama tahun 2012 sampai 2016 mengalami penurunan, hal ini disebabkan kenaikan aktiva lancar tidak sebesar hutang lancar. Hasil perhitungan rata-rata rasio sebesar 225,07% berada di bawah rata-rata industri yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya tergolong kurang baik.

b. Quick Ratio

Berdasarkan tabel 3, *quick ratio* tahun 2012 sampai 2016 dalam kondisi kurang baik. Hasil perhitungan rata-rata rasio sebesar 147,06% berada di bawah rata-rata industri yang menunjukkan kurang baiknya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar non persediaannya.

Rasio Leverage

a. Debt to Total Assets

Berdasarkan tabel 3, *debt to total assets* selama tahun 2012 sampai 2016 mengalami kenaikan, hal ini disebabkan besarnya hutang yang terus bertambah tidak sebesar kenaikan aktiva. Hasil perhitungan rata-rata rasio sebesar 38,95% berada di atas rata-rata industri yang menyebabkan semakin sulitnya perusahaan dalam memperoleh pinjaman. Perusahaan dinilai kurang baik dalam melunasi hutang dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

b. Debt to Total Equity

Berdasarkan tabel 3, *debt to total equity* selama tahun 2012 sampai 2016 mengalami kenaikan, hal ini disebabkan kenaikan hutang yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal. Hasil perhitungan rata-rata rasio sebesar 66,04% artinya dalam kondisi baik mengingat rasio berada di bawah rata-rata industri yang menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sudah terpenuhi.

Rasio Aktivitas

a. *Fixed Assets Turnover*

Berdasarkan tabel 3, *fixed assets turnover* dari tahun 2012 ke 2013 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan kenaikan penjualan yang tidak jauh selisihnya dengan kenaikan aktiva tetap. Namun, pada tahun 2013 sampai 2016 mengalami penurunan, hal ini disebabkan kenaikan aktiva tetap yang lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan penjualan. Hasil perhitungan rata-rata rasio sebesar 5,01 kali berada di bawah rata-rata industri dimana perusahaan dalam kondisi kurang baik karena belum mampu memaksimalkan aktiva tetap yang dimiliki.

b. *Total Assets Turnover*

Berdasarkan tabel 3, *total assets turnover* selama tahun 2012 sampai 2016 dalam kondisi baik mengingat rasio berada di atas rata-rata industri. Hasil perhitungan rata-rata rasio sebesar 1,55 kali berada di atas rata-rata industri dimana perusahaan dalam kondisi baik karena mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Berdasarkan tabel 3, *net profit margin* dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan, hal ini disebabkan kenaikan penjualan lebih besar daripada laba bersih. Pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami peningkatan yang disebabkan kenaikan laba lebih besar daripada penjualan. Namun, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena besarnya kenaikan penjualan daripada laba bersih. Hasil perhitungan rata-rata rasio sebesar 5,17% berada di bawah rata-rata industri dimana perusahaan dalam kondisi kurang baik dalam memperoleh laba bersih karena tingginya beban usaha dan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan.

b. *Return on Investment (ROI)*

Berdasarkan tabel 3, *Return on Investment (ROI)* selama tahun 2012 sampai 2016 mengalami penurunan yang artinya telah terjadi penurunan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, hal ini disebabkan kenaikan laba bersih tidak sebesar kenaikan aktiva. Hasil perhitungan rata-rata rasio sebesar 8,04% berada di bawah rata-rata industri dimana perusahaan dalam kondisi kurang baik dalam memperoleh laba bersih menggunakan aktiva.

c. *Return on Equity (ROE)*

Berdasarkan tabel 3, *Return on Equity (ROE)* selama tahun 2012 sampai 2016 mengalami penurunan yang artinya telah terjadi penurunan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, hal ini disebabkan kenaikan laba bersih tidak sebesar dengan kenaikan modal. Hasil perhitungan rata-rata rasio sebesar 13,10% berada di bawah rata-rata industri dimana perusahaan dalam kondisi kurang baik dalam memperoleh laba bersih menggunakan modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio*, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk untuk tahun 2012 sampai 2016 dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. *Current ratio* selalu mengalami penurunan setiap tahunnya yang berarti kondisi kinerja keuangan juga mengalami penurunan setiap tahun atau tingkat likuiditas perusahaan

menurun. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *current ratio* selama tahun 2012 sampai 2016 adalah sebesar 225,07% artinya 1 hutang lancar dapat dijamin oleh Rp2,2507 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan likuiditas perusahaan tergolong kurang baik karena hasil rasio berada di bawah rata-rata industri.

Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio*, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk untuk tahun 2012 sampai 2016 dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *quick ratio* selama tahun 2012 sampai 2016 adalah sebesar 147,06% artinya 1 hutang lancar dapat dijamin oleh Rp1,4706 aktiva lancar selain persediaan dimana perusahaan dalam kondisi kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri yang menyebabkan perusahaan harus menjual sebagian persediaannya untuk membayar hutang lancarnya.

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to total assets*, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk untuk tahun 2012 dan 2013 dalam kondisi baik karena berada di bawah rata-rata industri. Sedangkan untuk tahun 2014 sampai 2016 kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk dalam kondisi kurang baik karena berada di atas rata-rata industri. *Debt to total assets* selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, artinya pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang meningkat. Hal ini akan mengakibatkan sulitnya perusahaan dalam mendapatkan pinjaman mengingat rasio selalu mengalami peningkatan dan berada di atas standar. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *debt to total assets* selama tahun 2012 sampai 2016 adalah sebesar 38,95% dimana perusahaan dalam kondisi kurang baik karena berada diatas rata-rata industri yang menyebabkan perusahaan sulit dalam mendapatkan pinjaman dan perusahaan dinilai belum mampu melunasi hutangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to total equity*, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk untuk tahun 2012 dan 2016 dalam kondisi baik karena berada di bawah rata-rata industri. *Debt to total equity* selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, artinya pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang meningkat. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat pendanaan yang disediakan pemilik. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *debt to total equity* selama tahun 2012 sampai 2016 adalah sebesar 66,04% dimana perusahaan dalam kondisi baik yang menunjukkan modal perusahaan mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur.

Berdasarkan hasil perhitungan *fixed assets turnover*, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk untuk tahun 2012 dan 2013 dalam kondisi baik karena berada di atas rata-rata industri. Sedangkan untuk tahun 2014 sampai 2016 kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. *Fixed assets turnover* selalu mengalami penurunan setiap tahunnya, yang berarti kinerja keuangan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini juga dapat diartikan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva tetapnya menurun mengingat rasio selalu mengalami penurunan dan berada di bawah rata-rata industri. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *fixed assets turnover* selama tahun 2012 sampai 2016 adalah sebesar 5,01 kali artinya setiap Rp 1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 5,01 penjualan dimana perusahaan dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri yang berarti perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

Berdasarkan hasil perhitungan *total assets turnover*, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk untuk tahun 2012 sampai 2016 dalam kondisi baik karena berada di atas rata-rata industri. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *total assets turnover* selama tahun 2012 sampai 2016 adalah sebesar 1,55 kali artinya setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan Rp 1,55 penjualan dimana perusahaan dalam kondisi baik karena berada di atas rata-rata industri yang berarti perusahaan mampu dalam memaksimalkan kapasitas total aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin*, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk untuk tahun 2012 sampai 2016 dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah rata-rata

industri. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *net profit margin* selama tahun 2012 sampai 2016 adalah sebesar 5,17% artinya setiap Rp 1 penjualan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,0517 dimana perusahaan dalam kondisi kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri yang berarti perusahaan belum cukup baik dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan, hal ini terjadi dikarenakan biaya-biaya yang dikeluarkan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Investment (ROI)*, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk untuk tahun 2012 sampai 2016 dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Return on Investment (ROI)* selama tahun 2012 sampai 2016 adalah sebesar 8,04% artinya setiap Rp 1 investasi menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0804 dimana perusahaan dalam kondisi kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri yang berarti manajemen belum mampu dalam mengelola investasinya.

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Equity (ROE)*, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk untuk tahun 2012 sampai 2016 dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Return on Equity (ROE)* selama tahun 2012 sampai 2016 adalah sebesar 13,10% artinya setiap Rp 1 modal menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1310 dimana perusahaan dalam kondisi kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri yang berarti perusahaan belum mampu dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan modal sendiri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang dikemukakan mengenai kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:

Manajemen PT Kimia Farma Tbk sebaiknya memperbaiki likuiditas perusahaan mengingat tingkat likuiditas yang menurun dengan cara meningkatkan penjualan dengan memperhatikan persediaan barang agar aktiva lancar dapat terus meningkat sehingga likuiditas perusahaan bisa membaik di masa yang akan datang.

Manajemen PT Kimia Farma Tbk sebaiknya lebih bisa mengontrol hutang perusahaan mengingat besarnya tingkat hutang yang terjadi setiap tahunnya dengan cara melakukan penjualan terhadap aktiva yang kurang berguna untuk menambah modal perusahaan, karena jika rasio solvabilitas perusahaan dalam kondisi kurang baik dapat menyebabkan sulitnya perusahaan dalam mendapatkan pinjaman apabila suatu saat membutuhkan tambahan pendanaan secara tiba-tiba.

Manajemen PT Kimia Farma Tbk sebaiknya lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan agar lebih efisien sehingga penjualan akan semakin meningkat dan keadaan perusahaan menjadi lebih baik.

Manajemen PT Kimia Farma Tbk sebaiknya lebih meningkatkan penjualannya dan melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dimana biaya tersebut tidak begitu penting atau tidak begitu diperlukan agar laba yang dihasilkan bisa optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, A. A. Y. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Aspek Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi pada PT Astra Agro Lestari Tbk. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 4(2):140-158.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Harjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekonisia. Yogyakarta.

- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen "The Best Financial Analysis" Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"*. Cetakan Pertama. Mandar Maju. Bandung.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Mardahleni dan N. Hamzah. 2016. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi Sawit Gunung Sangkur Kecamatan Kinali Kabupaten Kasaman Barat. *Jurnal Apresiasi Ekonomi* 4(2):87-95.
- Munawir, S. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Cetakan Ketujuhbelas. Liberty. Yogyakarta.
- Rahmah, M. N. dan E. Komariah. 2016. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. *Jurnal Akuntansi Akademi Akuntansi Bina Insani* 1(1):43-58.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas. BPFE. Yogyakarta.
- Sitanggang. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Edisi Dua. Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.